

Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Inisiasi Program Bank Sampah Karang Taruna Swayasatwika

DOI: <https://doi.org/10.18196/berdikari.v12i1.10682>

JUHARI SASMITO AJI¹
ULUNG PRIBADI²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jalan Brawijaya, Kasihan, Kabupaten
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183.

E-mail: juhariummy@gmail.com

ABSTRACT

The role and function of youth organizations as youth social organizations have an important part in the process of building a village. Maximizing the role and function of youth is currently a major problem in various regions, problems that often arise are due to their inability to function optimally in terms of the ability to formulate work programs. The ability to understand the main tasks and functions of each division or part of the existing organization, such as the youth organization in Kluwih Hamlet, Balecat, Yogyakarta. In this service program the solutions offered are first, to socialize various regulations and technical technical guidelines, as well as regulations related to the main tasks and functions of karang taruna institutions in general. The socialization also includes the division of tasks from each division, as well as how to arrange activity programs. The implementation method is in the form of socialization of organizational material as well as training in making regulations, preparing programs and activities. From the results of these activities, benefits can be obtained where the Swayasatwika youth organization has succeeded in making a work program regarding the initiation of a waste bank in Kluwih Hamlet. Through the waste bank work program initiated by the Swayasatwika Youth Organization, it is hoped that it can be one of the programs that can maximize the roles and functions of youth in Kluwih Hamlet youth organizations.

Keywords : Youth Organizations, Strengthening, Socialization, Mentoring, Work Programs

ABSTRAK

Peran dan fungsi karang taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan memiliki bagian penting dalam proses membangun desa. Memaksimalkan peran dan fungsi pemuda saat ini menjadi permasalahan utama di berbagai wilayah; persoalan yang sering muncul disebabkan keberadaannya yang tidak bisa berfungsi dengan optimal dalam hal kemampuan menyusun program kerja. Kemampuan memahami tugas pokok dan fungsi masing-masing divisi atau bagian dari organisasi, seperti halnya pengurus karang taruna di Dusun Kluwih, Balecat, Yogyakarta. Program pengabdian menghasilkan suatu solusi yang dapat ditawarkan, yaitu mensosialisasikan berbagai peraturan dan juklak juknis, serta peraturan terkait tugas pokok dan fungsi lembaga Karang Taruna secara umum. Sosialisasi juga meliputi pembagian tugas dari masing-masing divisi, serta bagaimana menyusun program-program kegiatan. Metode pelaksanaannya berupa sosialisasi materi keorganisasian serta pelatihan pembuatan

peraturan, penyusunan program, dan kegiatan. Dari hasil kegiatan tersebut dapat diperoleh manfaat, dimana karang taruna Swayasatwika telah berhasil membuat satu program kerja mengenai inisiasi bank sampah di Dusun Kluwih. Melalui program kerja bank sampah yang digagas oleh karang taruna Swayasatwika diharapkan mampu menjadi salah satu program yang bisa memaksimalkan peran dan fungsi pemuda pada karang taruna Dusun Kluwih.

Kata kunci : Karang Taruna, Penguatan, Sosialisasi, Pendampingan, Program Kerja

PENDAHULUAN

Pembinaan pada generasi muda dengan mengembangkan daya tanggap mereka terhadap kondisi serta potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah dapat direalisasikan melalui pemahaman terhadap arti pentingnya organisasi pemuda (Dewadi, 2021; Soleh, 2014). Organisasi kepemudaan dapat berkontribusi dan menciptakan kondisi masyarakat dalam berbagai bidang kemasyarakatan (Karim, 2019; Sunarsi, 2019). Sehubungan dengan permasalahan tersebut, keberadaan pemuda perlu diberdayakan sehingga mampu meningkatkan eksistensinya yang berdaya guna, serta menghasilkan generasi pembangunan (Imran Rosadi, Faris, 2019; Nursyamsu, 2018).

Karang taruna pada hakikatnya menjadi tempat pembinaan dan pengembangan jiwa sosial generasi muda (Suripto, 2016). Karang taruna mengemban misi tulus, ikhlas, serta tanggung jawab sosial dari masyarakat untuk masyarakat; baik yang berada di wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial, maupun yang bergerak pada bidang kesejahteraan sosial (Kushartono, 2020; Sunoto, Imam, 2017). Sebagai organisasi sosial kepemudaan, karang taruna merupakan tempat pembinaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan seluruh potensi daya manusia dan alam yang tersedia (Arif & Adi, 2014; Wibowo, 2015).

Kenyataannya yang terjadi kini memang banyak pemuda yang tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan pemuda. Hal ini terjadi karena banyak pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikannya di luar daerah, atau menikah dini sehingga membuat mereka tak sempat berkegiatan. Waktunya mereka sudah habis untuk mengurus rumah tangga mereka (Rahmi et al., 2020; Soleh, 2014). Kemajuan informasi dan teknologi, seperti halnya media sosial dan *game online* juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku para pemuda (Livana et al, 2020; Nursetiawan, 2018). Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan ke arah positif bisa menjadi modal dasar dan aset bangsa (Jufriyanto, 2019; Pratiwi & Novianty, 2020). Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar bagi pemuda yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian awal, bahwa adanya pergeseran perilaku pemuda-pemudi saat

ini tidak dapat terlepas akan pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi, sehingga menyebabkan tumbuhnya sifat individualisme dan narsisme. Padahal, dua sifat itu merupakan faktor yang dapat menghalangi pemuda untuk mendedikasikan diri pada masyarakat (Dewadi, 2021; Suhartini, 2018).

Keberadaan Karang Taruna Swayasatwika yang berdiri sejak tahun 2014 di Dusun Kluwih dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat di sana, khususnya bagi generasi muda mewujudkan kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar, sehingga menciptakan kerukunan, kekompakan, serta peran dan fungsi pemuda. Karang taruna Swayasatwika merupakan salah satu dari sekian banyak karang taruna yang saat ini keberadaannya tidak bisa berfungsi optimal. Pada tahun 2019, dari jumlah ± 40 orang, tidak banyak anggotanya yang memiliki kemampuan mengelola potensi, serta berpartisipasi dalam kegiatan kepemudaan. Bahkan tidak ada keseimbangan antara jumlah anggota yang ada dengan hasil kerja yang dihasilkan, serta potensi-potensi yang ada di Dusun Kluwih tidak tergarap.

Ke-kurang-optimal-an hasil karya dan kerja karang taruna Swayasatwika, lebih banyak disebabkan oleh: ketidakpahaman anggota terhadap tugas-tugas pokok dan fungsi organisasinya, serta kurang pengalaman berorganisasi bagi anggota yang baru bergabung. Hal ini terjadi karena pengurus dan anggota banyak yang tidak aktif berkegiatan, dan lebih memilih berumah tangga atau menekuni pekerjaan tetapnya; sehingga keaktifannya di karang taruna semakin berkurang. Selain itu juga ketidakmampuan mayoritas pengurus terhadap penyusunan program-program maupun kegiatan-kegiatan yang hendak dikerjakan selama ini, merupakan faktor berikutnya yang sangat berpengaruh. Hasilnya, program dan kegiatan cenderung hanya bersifat tahunan seperti halnya tujuh belasan, tahun baru Islam, atau kegiatan selama bulan puasa. Sementara kegiatan yang bersumber dari potensi atau persoalan yang ada di Dusun Kluwih, masih belum tersusun dengan baik.

Sampai saat ini pengurus Karang Taruna Swayasatwika belum memiliki program yang bersumber dari potensi atau persoalan yang ada di Dusun Kluwih. Untuk itu pengabdian memandang perlu memberikan solusi, berupa: sosialisasi materi-materi keorganisasian, tugas-tugas pokok dan fungsi, serta penyusunan program kegiatan. Penjelasan tugas-tugas pokok dan fungsi setiap divisi organisasi serta cara-cara kerjanya, dan mengembangkan kemampuan berorganisasi. Pendampingan dalam penyusunan program-program kerja dan kegiatan bagi segenap para pengurus dan anggotanya.

METODE PELAKSANAAN

Terkait permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra yang telah diuraikan, maka program pengabdian masyarakat ini ditawarkan kepada organisasi karang taruna terkait: “Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Pendampingan Penyusunan Program, Karang Taruna Swayasatwika Dusun Kluwih”. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan: mulai Februari hingga Juli 2020. Terkait berbagai persoalan yang dihadapi Karang Taruna, Dusun Kluwih, maka dalam metode pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan, yang di antaranya:

Tahap persiapan; dilaksanakan sebelum kegiatan diskusi oleh tim bersama semua pengurus yang ada di Karang Taruna Kluwih, yang ikut merumuskan berbagai program kegiatan meliputi:

1) Penyusunan Jadwal Agenda

Persiapan ini dilakukan untuk menyusun jadwal kegiatan bersama pengurus karang taruna agar jadwal agenda yang sudah dipersiapkan dapat disepakati bersama dan dilaksanakan atas dasar tanggung jawab selama lima bulan.

2) Modul Materi Pelatihan

Persiapan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan menyesuaikan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini mengundang nara sumber terkait program kegiatan yang akan disampaikan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan yang pesertanya dari anggota pengurus Karang Taruna Kluwih dan juga dari masyarakat sekitar. Nantinya, para peserta akan dibagikan modul/materi dari setiap kegiatan yang diikuti.

3) Persiapan Sarana dan Prasarana

Persiapan ini dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dengan anggota pengurus karang taruna untuk berkoordinasi dengan perangkat desa terkait ketersediaan sarana dan prasarana selama proses kegiatan.

4) Koordinasi Lapangan

Persiapan ini dilakukan dengan melibatkan anggota pengurus yang nantinya memiliki peran dalam setiap kegiatan sehingga diharapkan semua proses kegiatan berjalan dengan lancar, dan setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

5) Sosialisasi dengan mengumpulkan semua *stakeholders* yang terlibat

Persiapan ini dilakukan tim pengabdian dengan mengundang *stakeholders*, seperti: tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, aparatur desa, dan pengurus karang taruna

dengan maksud serta tujuan pemberitahuan terkait kegiatan pengabdian masyarakat, serta menerima masukan dari berbagai pihak mengenai program yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan; bentuk dari kegiatan ini nantinya berupa sosialisasi materi keorganisasian, tugas-tugas pokok dan fungsi, serta pelatihan dalam hal berbagai pembuatan peraturan terkait serta penyusunan program. Seluruh kegiatan pada tahap ini dilakukan selama enam bulan (Februari-Juli) dengan mengundang narasumber dari Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Tahap evaluasi pun dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan semua kegiatan—biasanya tim pengabdian melakukan evaluasi satu minggu sekali dengan melibatkan mahasiswa KKN yang berada di Dusun Kluwih. Bentuk dari evaluasi tim pengabdian melihat sejauh mana capaian dari kegiatan yang telah disusun, kemudian setelah itu diketahui capaian dari setiap proses kegiatan. Apabila dalam monitoring dan evaluasi ditemukan adanya kesalahan dan kendala agar dapat segera diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Kluwih masuk bagian dari 18 pedukuhan yang ada di Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Yogyakarta. Desa Balecatur, bila dilihat berdasarkan usia 15-19 serta usia 20-24, merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk usia muda yang paling sedikit, bila dibandingkan empat desa lainnya yang ada di Gamping. Dengan jumlah penduduk usia muda yang ada saat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberadaan karang taruna di Dusun Kluwih.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dusun Kluwih melalui karang taruna Swayasatwika mulai dilakukan oleh tim pengabdian pada 22 Februari 2020. Tim melakukan observasi dan persiapan awal dengan berkunjung ke rumah Pak Dukuh Sujiyo, sebelum benar-benar terjun pada kegiatan pertama. Waktu kunjungan pertama ini, tim langsung disambut Pak Sujiyo dengan beberapa pengurus karang taruna. Pertemuan pertama tim pengabdian dan juga pengurus karang taruna mencoba menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama Maret hingga Mei dengan melibatkan seluruh anggota Swayasatwika. Sayangnya, pelaksanaan pengabdian ini sempat tertunda selama lima bulan (Maret-Juli), karena pandemi covid-19. Situasi ini membuat seluruh kegiatan sempat terhenti dikarenakan belum adanya tanda penurunan penyebaran covid-19. Dengan mempertimbangkan situasi serta kondisi, tim mencoba berkunjung kembali pada tanggal 20 Agustus 2020.



Gambar 1: Persiapan Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan

Gambar 1 menunjukkan tim sedang mempersiapkan pelaksanaan kegiatan yang sempat tertunda lima bulan, dan merupakan kunjungan tim yang kedua ke Dusun Kluwih untuk memastikan kegiatan sosialisasi tetap bisa dilaksanakan, tapi dengan jumlah peserta yang harus dibatasi untuk mematuhi protokol covid-19. Kegiatan akan dilaksanakan pada 25 Agustus 2020 bertempat di kediaman Pak Dukuh. Kegiatan dilaksanakan malam hari, pukul 19.30 WIB, dikarenakan pengurus dan anggota karang taruna sebagian besar beraktivitas dari pagi hingga sore. Koordinator sosialisasi acara ini adalah pengurus dari karang taruna Swayasatwika. Untuk kegiatan pelatihan penyusunan program dan kegiatan selama satu tahun kepengurusan tidak bisa dilaksanakan karena masih tingginya jumlah penularan covid-19 di Yogyakarta, setelah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan.



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi Dengan Mematuhi Protokol Covid

Gambar 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi tugas pokok dan fungsi karang taruna yang merupakan kerja sama tim pengabdian dari UMY dengan pengurus karang taruna Swayasatwika dijalankan di tengah pandemi covid-19 tetap mengikuti protokol kesehatan; dengan menggunakan masker, cek suhu tubuh, dan peserta kegiatan dibatasi maksimal 15 orang dari pengurus karang taruna Swayasatwika. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan di rumah Pak Dukuh pada 25 Agustus 2020. Kegiatan ini turut mengundang narasumber, yaitu Bapak Ahmad Zaenal Fanani, S.Pd. M.A. mengenai sosialisasi materi keorganisasian, tugas pokok dan fungsi, serta penyusunan program dan kegiatan. Penjelasan tugas pokok dan fungsi setiap divisi dalam organisasi serta cara-cara kerjanya, dan mengembangkan kemampuan berorganisasi.



Gambar 3: Tim Pengabdian Memberikan Kata Sambutan



Gambar 4: Pemaparan Materi Oleh Nara Sumber

Gambar 3 menjelaskan tim pengabdian memberikan kata sambutan serta garis besar program pengabdian masyarakat dengan skema kemitraan masyarakat dengan berbagai peraturan dan juklak-juknis, hingga peraturan terkait tugas-tugas pokok dan fungsi

lembaga karang taruna secara umum. Sosialisasi yang meliputi pembagian tugas dari masing-masing divisi di lembaga karang taruna, serta bagaimana menyusun program dan kegiatannya, yang nantinya akan disampaikan oleh narasumber. Kegiatan ini tetap dilaksanakan walaupun yang hadir berjumlah delapan orang. Walaupun peserta hanya sedikit, tetapi tidak menyurutkan semangat peserta dan tim pengabdian pada kegiatan tersebut.

Pada kegiatan sosialisasi, narasumber menyampaikan terkait peran organisasi pemuda, kegiatan ini berupaya untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta gambaran pentingnya organisasi pemuda—hingga mengupayakan agar organisasi menyelenggarakan berbagai kegiatan inovatif dengan melihat potensi sumber daya alam dan manusia di wilayah Dusun Kluwih. Usia rata-rata pengurus dan anggota karang taruna Swayasatwika, yaitu 19-23 tahun, artinya di usia muda masih memerlukan banyak pembinaan dan pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan. Pada kegiatan tersebut juga menjelaskan mengenai fungsi karang taruna meliputi pencegahan dan pemecahan masalah sosial, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan ekonomi produktif, mengembangkan potensi, dan kreativitas generasi muda, mengembangkan dan menumbuhkan tanggung jawab sosial untuk generasi muda, menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan kearifan lokal, serta berperan aktif dalam usaha memperkuat semangat kebangsaan.

Kegiatan karang taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda dilakukan melalui berbagai program, seperti halnya kegiatan produktif dan ekonomis, pendidikan serta pelatihan, menangani masalah sosial, kerohanian, olahraga, hingga kesenian. Gambar 4 memperlihatkan narasumber menjelaskan mengenai indikator keberhasilan program kewirausahaan pemuda dalam pedoman program kewirausahaan melalui lembaga kepemudaan yang dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian. Narasumber juga menjelaskan terkait karang taruna dalam menjalankan roda kegiatannya berlandaskan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 dan Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Dengan landasan tersebut organisasi karang taruna secara fungsional dibina oleh pemerintah. Secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa karang taruna merupakan organisasi yang dapat terjun langsung dan berfokus membantu pemerintah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tugas karang taruna dapat direalisasikan melalui berbagai macam program kegiatan.

Program kerja yang dimiliki oleh karang taruna hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya—yang dalam hal ini narasumber mengajak diskusi pengurus karang taruna Swayasatwika terkait program/kegiatan yang sudah dilaksanakan dan yang masih dalam proses perencanaan. Program kegiatan berlangsung secara terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Keberadaan karang taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah masyarakat, sehingga memberikan *trust* (kepercayaan) masyarakat kepada karang taruna untuk membantu, membangun, dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia maupun alam di Dusun Kluwih, Desa Balecatur.



Gambar 5: Bersama Seluruh Peserta Kegiatan Sosialisasi & Pendampingan Penyusunan Program Karang Taruna Swayasatwika

Gambar 5 menunjukkan setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dengan narasumber dan tim pengabdian. Kegiatan tersebut menghasilkan kegiatan yang berkaitan mengenai mendirikan bank sampah. Program tersebut dibuat melalui kesepakatan bersama. Program tersebut dibentuk berdasarkan kepekaan para pemuda dengan menganalisis kebutuhan dan permasalahan di Dusun Kluwih. Program bank sampah diharapkan bisa memberikan solusi terhadap persoalan sampah di Dusun Kluwih, sehingga lingkungan di sana menjadi sehat dan asri kembali. Komitmen dari para pengurus dan anggota Karang Taruna Swayasatwika juga disaksikan oleh Pak Sujiwo selaku dukuh desa, dan beberapa perwakilan warga yang juga ikut memberikan dukungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mensosialisasikan eksistensi peran organisasi pemuda karang taruna Swayasatwika dalam bidang sosial kemasyarakatan, sehingga semua anggota organisasi semakin menyadari pentingnya komitmen pada program-program kerjanya.

Kegiatan pelatihan berhasil mendorong pemuda ataupun anggota organisasi untuk menyusun dan menentukan program kerja seperti halnya program kerja yang digagas oleh karang taruna Swayasatwika, sehingga kegiatan ke depannya lebih terencana dengan baik, terukur dan lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP3M UMY yang telah memberikan fasilitas dan pendanaan bagi terlaksananya kegiatan ini. Tidak tertinggal pula ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Pedukuhan Kluwih, khususnya Pak Sujiwo selaku dukuh atas tempat, akomodasi, dan keikutsertaannya dalam program ini. Tak lupa juga kepada semua tim pendukung, baik narasumber maupun semua anggota Karang Taruna Swayaasatwika, Dusun Kluwih yang telah berkenan menjadi mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R., & Adi, E. a. (2014). *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 190–205.
- Dewadi, F. M. (2021). *Implementasi Inovasi Pendidikan SDM dalam Karang Taruna Lintas Generasi Era Milenial. Jurnal Informatika Dan Teknologi Endidikan*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.10>
- Imran Rosadi, Faris, A. (2019). *Modernisasi Manajemen Bank Sampah Melalui Pemanfaatan Aplikasi Bank Sampah IT Mobile Pada Komunitas Bank Sampah TPI BISA Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kab. Pasuruan. Jurnal Soeropati*, 2(November), 1–18.
- Jufriyanto, M. (2019). *Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. Jurnal Pengabdhi*, 5(1).
- Karim, A. (2019). *BUMDes as a Solution for Food Stock Preparation and National Economic Buffer in the “ Covid-19 “ Global Pandemic. ACADEMIA*.
- Kushartono, W. et al. (2020). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Livana et al. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences Volume*, 1, 37–48.
- Nursetiawan, I. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Nursyamsu, R. (2018). *Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–44.
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020). *Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat* (pp. 26–27).
- Rahmi, V. A., Ismanto, H., Fathoni, M. Z., Kewirausahaan, S., Gresik, U. M., Studi, P., ... Gresik, U. M. (2020). *Inovatif Saat Pandemi Covid “ Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah “ Kolaborasi Bumdes .” DINAMISIA/ ; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 418–425.
- Soleh, A. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Suhartini. (2018). *Analisa Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan. Jurnal Manajemen Dan*

-
- Teknik Industri Produksi*, 12(2), 82–87.
- Sunarsi, D. (2019). *Penerapan MSDM Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Organisasi dalam*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1). <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp221-233>
- Sunoto, Imam, et. a. (2017). *Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence*. *Jurnal Simetris*, 8(2), 711–720.
- Suripto, T. (2016). *Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Budaya Organisasi Yang Islami*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1(2), 144–153.
- Wibowo, D. H. (2015). *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi pada Batik Diajeng Solo)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 59–66.
- Widiastuti, N. (2018). *Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih*. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 94–104.